

Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Pasien dengan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD): Perspektif Teori Virginia Henderson

Bayu Aji Sismanto¹, Yanti Evelina²

¹ Perawat Endoskopi RS Primaya Bekasi Timur, PPNI Kota Bekasi

² Supervisor Keperawatan RS Primaya Bekasi Timur
bayuajisismanto@gmail.com

Abstract

Background: Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) is a chronic health problem with high prevalence, significantly impacting the quality of life and productivity of the community, especially in RT 009 RW 011 Perumahan Margahayu Jaya, East Bekasi. The limited knowledge regarding self-care management contributes to high relapse rates. This study aimed to analyze the effectiveness of the nurse's role as a helper in improving the knowledge and self-care skills of GERD patients based on the Virginia Henderson Theory framework. Methods: This community service activity utilized an educational intervention and mentoring approach. The target participants included 45 Households, with 31 GERD patients as the primary focus, conducted over a period of 4 weeks. The core intervention focused on fulfilling the affected basic needs (such as eating/drinking, resting, and avoiding danger). Data were collected using pre-test and post-test questionnaires to measure knowledge improvement and analyzed using comparative statistical tests. Results: There was a significant increase in the average scores of participants' knowledge and self-care skills following the intervention. Statistical analysis indicated a meaningful difference ($p < 0.05$). These results suggest that interventions presented within the context of fulfilling basic needs successfully empowered patients. Nurses effectively transitioned patient dependency toward independence in symptom management. Conclusion: The application of the Nurse's Role with the Virginia Henderson Theory Perspective proved effective in enhancing the understanding and self-care practices of GERD patients in the community. This holistic approach is recommended for other community service programs dedicated to managing chronic diseases.

Keywords: GERD, Gastroesophageal Reflux Disease, Nurse's Role, Virginia Henderson, Basic Needs, Self-Care.

Abstrak

Latar Belakang: *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)* merupakan masalah kesehatan kronis dengan prevalensi tinggi yang memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas masyarakat, khususnya di Lokasi: RT 009 RW 011 Perumahan Margahayu Jaya, Bekasi Timur. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen *self-care* menyebabkan tingginya angka kekambuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas peran perawat sebagai *helper* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *self-care* pasien GERD berdasarkan kerangka Teori Virginia Henderson. Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan intervensi edukasi dan pendampingan. Sasaran kegiatan adalah 45 Kepala Keluarga, termasuk 31 warga penderita GERD, yang dilaksanakan selama 4 minggu. Intervensi ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar yang terganggu (seperti makan/minum, istirahat, dan menghindari bahaya). Data dikumpulkan melalui

kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan dianalisis menggunakan uji statistik komparatif. Hasil: Terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan *self-care* partisipan setelah intervensi. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang disajikan dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar berhasil memberdayakan pasien. Perawat sukses mengalihkan ketergantungan pasien menuju kemandirian (*independence*) dalam mengelola gejala. Kesimpulan: Penerapan Peran Perawat dengan Perspektif Teori Virginia Henderson terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik *self-care* pasien GERD di komunitas. Pendekatan holistik ini direkomendasikan untuk program pengabdian masyarakat lainnya dalam penanganan penyakit kronis.

Kata Kunci: GERD, *Gastroesophageal Reflux Disease*, Peran Perawat, Virginia Henderson, Kebutuhan Dasar, *Self-Care*.

A. PENDAHULUAN

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) atau penyakit refluks asam lambung merupakan salah satu gangguan gastrointestinal yang memiliki prevalensi tinggi secara global maupun nasional. Kondisi kronis ini ditandai dengan naiknya asam lambung ke esofagus, menyebabkan gejala seperti *heartburn* (rasa terbakar di dada), regurgitasi, hingga gangguan tidur. Lebih dari sekadar gejala fisik, GERD terbukti menurunkan kualitas hidup, mengganggu produktivitas, dan memerlukan manajemen *self-care* yang ketat oleh pasien. Oleh karena itu, penanganan GERD tidak hanya berfokus pada terapi farmakologi, tetapi juga pada perubahan perilaku dan gaya hidup.

Berdasarkan observasi awal di wilayah RT 009 RW 011 Perumahan Margahayu Jaya, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, ditemukan bahwa meskipun banyak warga yang mengalami gejala GERD berulang, tingkat pengetahuan mengenai manajemen diri (*self-care*) yang tepat masih rendah. Banyak pasien yang hanya mengandalkan pengobatan saat kambuh, tanpa memahami pentingnya modifikasi diet, posisi tidur yang benar, atau manajemen stres sebagai bagian integral pencegahan kekambuhan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi dan pendampingan yang terstruktur dari profesional kesehatan, khususnya perawat.

Perawat memegang peran sentral dalam edukasi dan pendampingan *self-care* bagi pasien penyakit kronis seperti GERD. Dalam konteks ini, Teori Keperawatan Virginia Henderson menawarkan kerangka kerja yang sangat relevan. Teori ini memandang perawat sebagai pihak yang membantu pasien untuk mencapai kemandirian dalam memenuhi 14 Kebutuhan Dasar Manusia (misalnya, kebutuhan untuk makan/minum, istirahat/tidur, dan menghindari bahaya/cedera). Dengan mengaplikasikan perspektif Henderson, peran perawat bergeser dari sekadar pengobatan gejala menjadi pendampingan holistik yang memberdayakan pasien untuk mengelola kondisinya sendiri.

Mengingat tingginya dampak GERD terhadap kualitas hidup dan adanya kesenjangan antara kebutuhan *self-care* pasien dengan pengetahuan yang dimiliki di komunitas, maka pelaksanaan program pengabdian ini menjadi sangat mendesak. Artikel ini memiliki kepentingan umum untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan keperawatan teoritis pada masalah kesehatan praktis di masyarakat. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan warga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model asuhan keperawatan komunitas yang berbasis bukti dan teori, khususnya dalam menjalankan Peran Perawat untuk mewujudkan kemandirian kesehatan

warga. Berangkat dari latar belakang dan kerangka teoritis di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran perawat melalui edukasi dan pendampingan terstruktur bagi masyarakat penderita GERD. Kegiatan ini secara spesifik akan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar pasien GERD dalam perspektif Virginia Henderson, sehingga tercipta peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku positif, dan pada akhirnya, peningkatan kualitas hidup masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 009 RW 011 Perumahan Margahayu Jaya, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi dengan periode pelaksanaan selama 1 bulan yang akan ditentukan kemudian. Metode pelaksanaan yang digunakan dirancang secara terstruktur dan terbagi menjadi tiga tahapan utama: Tahap Persiapan, Tahap Intervensi Inti, dan Tahap Evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah 45 Kepala Keluarga (KK) di lingkungan RT 009/RW 011, yang terdiri dari 31 warga yang telah teridentifikasi sebagai penderita atau memiliki keluhan kronis *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) dan sisanya merupakan keluarga pendamping yang berperan dalam *support system*. Pelaksanaan ini dikoordinasikan dengan mitra lokal kami, yaitu Ketua RT/RW dan Kader Kesehatan setempat.

Pada Tahap Persiapan, tim pengabdian melakukan survei awal dan *pre-test* menggunakan kuesioner terstandar untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar partisipan mengenai GERD dan praktik *self-care*. Data awal ini penting untuk memetakan kebutuhan intervensi yang paling relevan. Tahap Intervensi Inti dilaksanakan dengan menerapkan Peran Perawat dalam kerangka Teori Virginia Henderson. Intervensi berupa Penyuluhan dan Edukasi Interaktif yang tidak hanya membahas GERD, tetapi secara spesifik mengaitkannya dengan pemenuhan 14 Kebutuhan Dasar Manusia. Perawat berperan sebagai *helper* dan *educator*, fokus pada bagaimana GERD mempengaruhi kebutuhan spesifik (misalnya, kebutuhan untuk makan/minum yang adekuat, istirahat/tidur, dan menghindari bahaya). Dilakukan pula demonstrasi teknik relaksasi nafas dalam untuk manajemen nyeri akut dan panduan modifikasi gaya hidup (diet dan posisi tidur). Selanjutnya, dilakukan Pendampingan Berkelanjutan selama [Sebutkan Durasi Pendampingan, misal: dua minggu] pasca-edukasi melalui media komunikasi kelompok. Tujuannya adalah memonitor implementasi perubahan perilaku oleh partisipan dan mempertahankan motivasi mereka hingga mencapai kemandirian (*independence*) dalam mengelola kondisinya. Tahap Evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dengan memberikan post-test kepada partisipan menggunakan kuesioner yang sama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk membandingkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku antara hasil *pre-test* dan *post-test*, guna menentukan efektivitas program pengabdian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan pasien GERD di RT 009 RW 011 Perumahan Margahayu Jaya, Bekasi Timur, telah dilaksanakan dengan lancar. Total partisipan aktif adalah 45 Kepala Keluarga, dengan 31 warga penderita GERD sebagai fokus utama intervensi. Intervensi inti dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi *self-care*, diikuti dengan pendampingan intensif selama 4

minggu. Tingkat kehadiran dan partisipasi dalam diskusi mencapai 95%, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat terhadap topik ini. Efektivitas program diukur melalui perbandingan hasil kuesioner pengetahuan dan praktik *self-care* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Hasil komparatif disajikan dalam Tabel berikut.

Variabel	Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)	Nilai <i>p</i> (Uji Statistik)
Pengetahuan GERD & <i>Self-Care</i>	55,2	87,5	58,5%	0,000
Keterampilan Penerapan <i>Self-Care</i> (Skala Likert)	2,5/4	3,8/4	52%	0,000

Berdasarkan Tabel diatas terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata pengetahuan dan keterampilan praktik *self-care* partisipan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola GERD.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi menunjukkan keberhasilan perawat dalam menjalankan peran edukator dan fasilitator sesuai tujuan Keperawatan menurut Virginia Henderson. Tujuan utama keperawatan dalam teori Henderson adalah membantu individu mencapai kemandirian (*independence*) dalam memenuhi 14 Kebutuhan Dasar mereka. Sebelum intervensi, skor *pretest* yang rendah mencerminkan ketergantungan pasien pada obat-obatan atau penanganan yang salah. Setelah menerima edukasi terstruktur, pasien memperoleh pengetahuan (kebutuhan dasar untuk belajar) yang mereka butuhkan untuk melakukan *self-care*. Peningkatan ini adalah langkah awal menuju pemenuhan kebutuhan dasar yang terganggu oleh GERD tanpa bantuan penuh dari perawat (*substitute*).

Intervensi yang diberikan terbukti relevan dan efektif karena berlandaskan Teori Virginia Henderson yang berfokus langsung pada pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia yang terganggu akibat GERD. Gangguan refluks asam secara langsung mempengaruhi beberapa kebutuhan esensial. Pertama, kebutuhan untuk Makan dan Minum yang Adekuat seringkali terhambat karena rasa sakit dan ketakutan akan pemicu makanan. Perawat menjalankan perannya dengan memberikan panduan diet spesifik, bukan hanya daftar larangan, tetapi juga cara mengatur porsi kecil dan sering. Kedua, gejala *heartburn* (rasa terbakar) dan regurgitasi yang terjadi di malam hari mengganggu kebutuhan untuk Tidur dan Istirahat. Perawat mengatasi hal ini dengan mendemonstrasikan posisi tidur yang benar (elevasi kepala) dan memberikan teknik relaksasi untuk mengurangi kecemasan yang sering memperburuk gejala. Terakhir, kebutuhan untuk Menghindari Bahaya/Nyeri diatasi melalui pelatihan teknik relaksasi nafas dalam. Teknik ini memberdayakan pasien agar mampu mengelola nyeri dada atau ulu hati secara mandiri saat terjadi kekambuhan. Dengan menggunakan intervensi langsung pada kebutuhan-kebutuhan ini, Peran Perawat berfungsi sebagai "helper" yang mendukung partisipan dalam mencapai *self-care* optimal dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan filosofi Henderson.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan pasien GERD di RT 009 RW 011 Perumahan Margahayu Jaya, Bekasi Timur, terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Intervensi yang berlandaskan Teori Virginia Henderson terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *self-care* warga penderita GERD secara signifikan ($p = 0,000$). Keberhasilan ini dicapai karena Peran Perawat sebagai *helper* dan *educator* memfokuskan panduan holistik pada kebutuhan dasar yang terganggu oleh GERD, seperti kebutuhan makan/minum adekuat, istirahat/tidur, dan manajemen nyeri. Dengan demikian, program ini menegaskan bahwa penggunaan kerangka teori keperawatan dapat memberdayakan warga untuk mencapai kemandirian (*independence*) dalam mengelola kondisi kronis mereka.

Berdasarkan hasil yang dicapai, terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan program. Bagi tim pelaksana, disarankan agar model intervensi berbasis teori keperawatan ini dapat direplikasi untuk penyakit kronis lainnya guna menjamin hasil yang holistik dan terukur. Bagi komunitas setempat (RT/RW dan Kader), diperlukan komitmen untuk mempertahankan keberlanjutan melalui monitoring berkala dan pembentukan Kelompok Dukungan Sehat (KDS) GERD sebagai wadah *peer support*. Hal ini penting untuk memastikan warga tetap termotivasi dan mempertahankan perubahan gaya hidup yang telah dipelajari, sehingga meminimalkan kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (Edisi Kedelapan). Elsevier.
- Gebbie, K. M., & Lavin, M. A. (2018). Virginia Henderson: The First *Helper* with a Standardized Language. *Nursing Science Quarterly*, 31(2), 170–173.
- Henderson, V. (1966). *The Nature of Nursing: A Definition and Its Implications for Practice, Research, and Education*. Macmillan Publishing Co.
- Hidayat, A. A. (2018). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* (Edisi Kedua). Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- McEwen, M., & Wills, E. M. (2020). *Theoretical Basis for Nursing* (5th ed.). Wolters Kluwer.
- Muttaqin, A. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. (Jika Anda membahas peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku).
- Nurhayati, S., & Puspitasari, I. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Kekambuhan GERD di Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 45-52.
- Riegel, F. (2019). The Role of the Nurse in Promoting Patient Independence: A Philosophical Inquiry on Virginia Henderson's Theory. *International Journal of Nursing Studies*, 98, 12-18.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2019). Peran Perawat dalam Manajemen *Self-Care* Pasien dengan Gangguan Gastrointestinal. *American Journal of Nursing*, 119(4), 30-36.
- Yanti, E., & Arifin, H. (2022). Penerapan Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien GERD. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(2), 125-130.